

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses untuk memajukan perkembangan hidup seseorang. (Nawafil, 2018) yang menjelaskan tentang pendidikan bertujuan guna meningkatkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (tubuh serta akal anak) dan budi pekerti. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses membangun moral untuk mencapai perkembangan terbaik dalam berbagai jenjang pendidikan. Dunia pendidikan memiliki banyak jenjang, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal yang paling rendah adalah pendidikan dasar, atau sekolah dasar. Salah satu jenis jurusan pendidikan dasar adalah sekolah dasar (SD), yang memberikan program selama enam tahun. (Bastian, 2016).

Siswa SD akan mulai memahami masalah yang ada di sekolah. Pemahaman ini akan membantu siswa berpikir lebih baik dan membuat keputusan yang lebih baik. Seperti yang ditunjukkan oleh (Sariningih, 2014) bahwa pemahaman adalah ketika seseorang dapat memahami, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu masalah dengan bahasa yang digunakan sendiri. Ini berkaitan dengan (Arnidha, 2017) yang menyatakan siswa hanya dapat memahami informasi apabila mereka dapat mengartikulasikan maknanya dari hal-hal yang mereka pelajari, seperti grafik, komunikasi

tertulis, dan pendapat Aunurrahman (Fatimah, 2017). Pemahaman konsep adalah proses berpikir untuk mengubah informasi yang dipelajari menjadi bermakna. Oleh karena itu, berdasarkan definisi di atas, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan melalui komunikasi lisan, tulisan, atau grafik.

Dalam hal pengukuran pemahaman konsep, Anderson & Krathwohl (Lyesmaya, et al., 2019) mengatakan bahwa ada Tujuh proses kognitif adalah menafsirkan (*interpretasi*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, apabila siswa dapat menafsirkan, memberi contoh, meringkas, dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka pelajari, mereka dianggap paham.

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang harus dikembangkan siswa sejak dini. Ini karena dengan memahami konsep, siswa dapat menyelesaikan masalah, terutama dalam pembelajaran. Tidak peduli seberapa baik siswa memahami soal, mereka tetap berusaha mencari solusi dan menyelesaikannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mempelajari tematik hanya sesuai dengan instruksi guru, yaitu lebih prosedural. Selain itu, siswa mungkin hanya berkonsentrasi pada panduan buku saat ini. Ini membuat mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah hanya dengan melihat panduan. Padahal, hal itu tidak selalu dapat dicapai. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa untuk

memahami konsep tidak berkembang dengan baik. Saat ini, kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik masih belum ideal. Selain itu, siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk berbicara secara bebas. Meskipun demikian, kemampuan seperti ini sangat penting bagi siswa untuk mengatasi tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik harus memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara aktif dan kreatif. yang salah satunya adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD).

Hasil observasi tes kemampuan Pemahaman Konsep pada studi pendahuluan menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Studi Pendahuluan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa.

No	Aspek Kemampuan Pemahaman Konsep	3A	3B	Rata-rata Presentase Jawaban Siswa
1	Menafsirkan	22%	43%	43,5%
2	Memberi contoh	32%	51%	41,5%
3	Mengklasifikasikan	21%	36%	28%
4	Meringkas	35%	52%	43%
5	Menarik inferensi	25%	34%	29%
6	Membandingkan	27%	56%	41 %
7	Menjelaskan	36%	45%	40%
	Jumlah rata-rata	34,1%	51%	38%

Berdasarkan tabel diatas, hasil presentase kemampuan pemahaman konsep dikelas 3A memperoleh presentase 34,1% dan dikelas 3B memperoleh presentase 51%. Presentase rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa dari ketujuh aspek yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan 38% yang dikategorikan kurang baik. hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Selain melakukan studi pendahuluan peneliti juga melakukan observasi langsung peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru menjelaskan materi yang dipelajari tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga mendorong siswa pasif dalam pembelajaran. Pemikiran siswa juga menjadi kurang berkembang karena ketidakmaksimalan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku yang diberikan oleh pemerintah, sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan dari sumber belajar lain. Guru juga tidak menggunakan media atau alat peraga yang mendukung pembelajaran, baik itu yang dibuat oleh mereka sendiri atau yang mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata di sekitar mereka. Data observasi langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2** Hasil Observasi

Kelas	Indikator			Total
	Kemampuan Pemahaman konsep	Model Pembelajaran	Media Pembelajaran	
III A	19,5%	18,3%	17,5%	55,3%
III B	28,8%	22,5%	20,3%	71,6%
Rata-rata	24,1%	20,4%	18,9%	63,4%

Solusi untuk masalah di atas sangat penting, terutama untuk melanjutkan proses dari pembelajaran, yang bisa mencakup dari penerapan pendekatan pembelajaran, yakni suatu model dan media pembelajaran yang sesuai. Solusi yang diberikan adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Hal ini diharapkan membuat siswa aktif dalam berdiskusi, menganalisis dan mengemukakan gagasan

dengan Penerapan model *Small Group Discussion* (SGD) dengan berbantuan media *Puzzle Box* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SDN Bandungan 01.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang ada bisa dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa Kelas III SDN Bandungan 01 melalui penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box*?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Bandungan 01?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dari rumusan masalah yang ada, maka bisa di ambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Bandungan 01 melalui penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box*.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Bandungan 01.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti keefektifan penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Bandungan 01
2. Memberikan referensi bagi peneliti lanjutan mengenai pengembangan pembelajaran dengan Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD).

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru

- a. Sebagai referensi untuk digunakan sebagai pengembangan model pembelajaran.
- b. Mengetahui keefektifan penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Bandungan 01.
- c. Sebagai salah satu *alternative* pembelajaran dalam proses belajar mengajar siswa.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Dengan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan pemahaman dengan baik.
- b. Penerapan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dalam pembelajaran dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami dalam pembelajaran.
- c. Melalui penerapan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dalam pembelajaran dapat menambah kemampuan bagi siswa dalam pemahaman konsep.

## **3. Bagi Sekolah**

Memberikan dorongan bagi sekolah dalam peningkatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran dalam kemampuan pemahaman konsep.

## **4. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan keilmuan dalam penelitian keefektifan penggunaan model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media *Puzzle Box* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Bandungan 01.